BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai hubungan Islam dengan Kristen mengingatkan kita pada suatu peristiwa bersejarah di abad 11 hingga 13 Masehi. Peristiwa itu dikenal dengan nama perang salib yakni suatu gerakan umat Kristen di Eropa yang memerangi umat Muslim di Palestina dengan tujuan merebut Tanah Suci dari kekuasaan kaum Muslim dan mendirikan gereja serta kerajaan Latin di Timur. Gerakan ini yang menjadi awal terbukanya persinggungan umat Islam dengan Kristen hingga saat ini. Di Indonesia, persinggungan antara Islam dan Kristen tidak sedahsyat perang salib namun tidak bisa dikatakan juga bahwa hubungan antara Islam dan Kristen berjalan dengan damai. Namun, perlu diketahui mengenai sedikit sejarah masuknya Islam dan Kristen di Indonesia sebelum melanjutkan pengulasan mengenai persinggungan Islam-Kristen di Indonesia.

Seperti yang sudah diketahui, banyak sekali pendapat tentang masuknya Islam ke Indonesia. Terdapat teori yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, abad ke-11, maupun abad ke-13. Terlepas dari berbagai teori itu, disepakati bahwa pembawa Islam ke Indonesia adalah para pedagang yang kemudian seiring berjalannya waktu dalam komunikasi dengan penduduk pribumi kala itu, para pedagang memperkenalkan agama Islam kepada penduduk pribumi. Pada mulanya, Islam mengambil posisi di daerah-daerah pelabuhan di sepanjang pantai utara Jawa dan pantai timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumatera. Dari daerah pantai dan pusat dagang ini, Islam menyebar secara perlahan-lahan ke daerah pedalaman. Berbeda dengan proses islamisasi di negara Timur yang dalam penyebarannya berakhir dengan peperangan, proses islamisasi di Indonesia berjalan dengan damai dan tanpa ada gangguan yang berarti.

Sementara terkait Kristen, perkenalannya di Indonesia bermula saat bangsa Portugis berlabuh di Maluku dengan motif yang sering disebut dengan 3G (Gold, Glory, Gospel). Masuknya Kristen di Indonesia pada abad ke-16 dimulai dengan penyebaran agama Katolik oleh Portugis, kemudian diikuti Belanda yang membawa agama Protestan pada awal abad ke-17.[1] Awal masuknya kekristenan di Indonesia sebenarnya dalam suasana yang kurang bersahabat, terutama berhubungan dengan kelompok masyarakat beragama, khususnya agama Islam.[2] Sejak tahun 1965, pertumbuhan dan perkembangan kekristenan luar biasa besarnya khususnya dalam hal peningkatan jumlah. Selain peran dari Indonesian evangelists seperti Petrus Octavianus, Stephen Tong dan Christ Marantika, pada saat itu banyak agen misi dari luar negeri, khususnya dari kalangan Injil dan Pentakosta yang melakukan kegiatan misinya di Indonesia. Memang di jaman kolonial, peran kebijakan kolonial sangat penting dalam mendorong suksesnya misi penginjilan di berbagai

[1]Benyamin S. Intan, *Misi Kristen di Indonesia: Kesaksian Kristen Protestan* (Jakarta Utara: Reformed Center for Religion and Society, 2015), 327-328.
[2]Joppy A. Saerang, "Konflik Antar Kelompok Agama di Indonesia: Perjumpaan Islam dan Kristen", dalam http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=955&res=jpz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Jaringan para penginjil dengan penguasa sangat kental sebagaimana terlihat tercatat dalam berbagai buku sejarah.[3]

Sebenarnya, motivasi baru upaya mengkristenisasikan dunia kembali kepada konsili Vatikan Internasional II pada tahun 1965.[4] Kristenisasi di Indonesia digambarkan sebagai sebuah mega proyek yang terencana secara matang dan sistematis. Proyek tersebut dijalankan dalam rangka mengubah peta populasi penganut agama penduduk Indonesia dalam jangka waktu tertentu. Untuk kesuksesan proyek tersebut, para pelaku dan aktivisnya diyakini telah dilengkapi dengan berbagai sarana yang memadai. Kristenisasi juga digambarkan telah dijalankan dengan segala macam cara dan merambah berbagai sektor kehidupan: politik, ekonomi, pendidikan, aktivitas sosial-kemasyarakatan, kesehatan, hingga kebudayaan.[5]

Disebutkan juga bahwa pergumulan gereja-gereja Protestan di awal pemerintahan Orde Baru berorientasi pada konsekuensi berpindahnya abangan Muslim menjadi Kristen. Merespon akan perpindahan agama tersebut, Muslim mendesak pemerintah menyelenggarakan *Musyawarah Antar Umat Beragama* antara pemimpin-pemimpin Muslim dan Kristen dengan Menteri Agama sebagai moderator. Konsultasi itu diadakan pada 30 November 1967 bertujuan untuk mengeluarkan pernyataan bersama yang menyatakan bahwa: (1) setiap

---

[3]Wakhid Sugiyarto, *Jaringan Kerja Penginjilan dan Dampak Pemahaman Misi Kekristenan Terhadap Oikumenis dan Kemajemukan di Indonesia* (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014), 7.
[4]Zainab Abdul Aziz, *Kristenisasi Dunia: Tanggapan Terhadap Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II* (Jakarta: Pustaka Da'i, 2005), 165.
[5]Ahmad Muttaqin, *Konstruk Media atas Wacana Kristenisasi di Indonesia* (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok religius harus membatasi kegiatan-kegiatan religiusnya pada lingkungannya sendiri; dan (2) tidak boleh ada kelompok religius yang mencoba untuk mengubah seseorang yang sudah mempunyai agama untuk berpindah agama.[6] Namun pihak Kristen menolak menandatangani pernyataan bersama tersebut dan semakin banyak saja kaum abangan Islam masuk agama Kristen. Dari sini, terlihat jelas persinggungan antara Islam dengan Kristen di Indonesia.

Seiring dengan gencarnya wacana kristenisasi dan berbagai kasus-kasus yang mengindikasikan adanya usaha pemurtadan di Indonesia, muncul seorang tokoh Muhammadiyah yang bernama K.H. Abdullah Wasi'an. Beliau adalah seorang pengajar, penceramah, serta salah satu kristolog pertama di Indonesia asal Surabaya yang lahir pada tahun 1917. K.H. Abdullah Wasian mewakafkan dirinya pada dakwah kristologi. Dakwah ini memang sangat tidak popular pada saat itu, tetapi dakwah ini memiliki makna penting ketika agama dijadikan simbol statistik kependudukan, politik, ekonomi dan simbol-simbol sosial budaya. Kehadirannya merupakan sebuah jawaban atas keprihatinannya melihat banyaknya kasus indikasi pemurtadan yang ada di Indonesia. Sungguh miris melihat usaha-usaha pemurtadan yang dilakukan oleh para pendeta untuk memurtadkan orang-orang miskin di pedalaman dengan menggunakan alat ekonomi, alih-alih membantu perekonomian, memberikan sembako dan lain sebagainya.

[6]Intan, *Misi Kristen di Indonesia*, 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Abdullah Wasi'an berjuang membentengi aqidah umat Islam dengan berbagai usaha yang dilancarkannya. Beliau juga berusaha meminimalisir usaha pemurtadan yang dilakukan oleh pendeta pembawa misi dan mencoba menggagalkan program jangka panjang kristenisasi di Indonesia. Meskipun beliau berasal dari Surabaya, tetapi perannya dalam meminimalisir usaha pemurtadan tidak hanya di Surabaya. Beliau sering bertandang ke luar kota, ke luar pulau bahkan ke negeri tetangga untuk mengisi dakwah sebagai benteng iman umat Islam di Indonesia.

Dalam berdakwah, beliau sering menggunakan dakwah kristologi. dakwah kristologi yang digunakan oleh beliau tidak hanya mampu menambah wawasan Muslim terhadap agama Islam serta menambah kecintaan umat Islam kepada Allah swt. dan rasul-Nya tetapi juga mampu membentengi aqidah umat Islam Indonesia dan mewaspadai gerakan pemurtadan yang mungkin saja bisa terjadi kapanpun di kehidupan kita. K.H. Abdullah Wasi'an tidak pernah menyudutkan dan mendiskreditkan agama lain saat berdakwah. Beliau selalu berdakwah maupun berdialog dengan pendeta menggunakan pernyataan serta jawaban yang ilmiah. Ke-ilmiahan itu beliau dapatkan dari Alquran, As-sunah serta Al-Kitab yang beliau pelajari sejak masih remaja sampai akhir hayatnya.

Selain itu, K.H. Abdullah Wasi'an juga aktif menulis dan melahirkan buku pada masa tuanya. Dalam salah satu bukunya yang berjudul *Pendeta Menghujat Kiai Menjawab*, beliau menyebutkan bahwa buku itu beliau persembahkan untuk umat Islam di Indonesia pada khususnya dan umat Islam di seluruh dunia pada umumnya agar setelah membaca buku tersebut secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cermat, aqidah umat Islam bertambah mantap dan tidak tergoyahkan oleh propaganda picisan tokoh-tokoh Kristen.[7]

Setelah mengetahui uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana kehidupan K.H. Abdullah Wasi'an serta seperti apa peranannya dalam meminimalisir usaha pemurtadan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, selanjutnya penulis akan membahasnya secara lebih jelas dan terperinci dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "Biografi K.H. Abdullah Wasi'an dan Peranannya dalam Meminimalisir Usaha Pemurtadan di Indonesia Tahun 1917-2011 M".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Abdullah Wasi'an?
2. Apa hal-hal yang melatarbelakangi K.H. Abdullah Wasi'an menjadi kristolog?
3. Apa saja usaha yang dilakukan oleh K.H. Abdullah Wasi'an dalam meminimalisir usaha pemurtadan di Indonesia?

[7]Abdullah Wasi'an, *Pendeta Menghujat Kiai Menjawab* (Surabaya: Pustaka Al-Falah dan Yayasan Al-Ibrah, 1997), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yang sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi K.H. Abdullah Wasi'an.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi K.H. Abdullah Wasi'an menjadi kristolog.
3. Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan oleh K.H. Abdullah Wasi'an dalam meminimalisir usaha pemurtadan di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Karya ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan manfaat karya ini pada sisi teoritis dan sisi praktis. Berikut manfaat yang didapatkan dari karya ini:

1. Sisi teoritis
   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
   b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah penelitian-penelitian sejarah Islam terutama yang berkaitan dengan ketokohan.
   c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sisi praktis
   a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam rangka memenuhi tugas akhir jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan untuk memperkaya khazanah literatur bagi kepustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
   c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang tepat untuk pemahaman mengenai adanya usaha pemurtadan yang terjadi di Indonesia dan peran K.H. Abdullah Wasi'an dalam meminimalisir usaha pemurtadan tersebut.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Bukan penelitian kuantitatif yang mengutamakan bahan-bahan keterangan dengan angka-angka.[8] Artinya, penelitian ini tidak dapat diukur dengan mempergunakan skala-skala, indeks, tabel-tabel yang kesemuanya itu sedikit banyaknya menggunakan ilmu pasti.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan historis-sosiologis. Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan kronologis kisah semata, tetapi juga menggambarkan bagaimana peristiwa masa lampau terjadi.[9] Dengan pendekatan historis, penulis dapat mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada

[8]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 37.
[9]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa lampau dan berusaha memaparkan latar belakang kehidupan, pendidikan, dan karier K.H. Abdullah Wasi'an serta peranannya dalam meminimalisir usaha pemurtadan yang ada di Indonesia. Untuk melengkapi analisis, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis sebagai alat bantu untuk meneropong segi-segi kehidupan serta peristiwa yang dikaji seperti golongan sosial mana yang berperan serta nilai-nilainya, hubungan golongan politik berdasarkan kepentigan ideologi dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai pendekatan yang sudah dipaparkan diatas, maka perlu juga untuk dipikirkan mengenai teori yang akan digunakan pada suatu penelitian. Teori itu sendiri, dipandang sebagai bagian pokok ilmu sejarah apabila penulisan atas suatu peristiwa itu sampai kepada upaya melakukan analisa atas faktor-faktor kasual, kondisional, kontekstual, serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji.[10]

Mengingat judul penelitian ini adalah tentang peranan seorang tokoh yakni K.H. Abdullah Wasi'an, maka dalam hal ini penulis menggunakan teori peranan. Dalam bukunya, Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.[11] Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun non-formal. Peran didasarkan

[10]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 29.
[11]Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.[12] Teori ini cocok untuk digunakan karena penelitian ini juga membahas tentang peranan seorang tokoh.

Selain menggunakan teori peranan, penulis juga menggunakan teori kepemimpinan yang diperkenalkan oleh seorang ahli sosiolog kenamaan asal Jerman, Max Weber. Ia membagi kepemimpinan berdasarkan wewenangnya, yaitu:

1. Wewenang kharismatis,
2. Wewenang tradisional, dan
3. Wewenang rasional (legal)

Dalam hal ini, jenis kepemimpinan yang penulis gunakan sebagai teori dalam penulisan ini adalah kepemimpinan kharismatik. Wewenang kharismatik merupakan wewenang yang didasarkan pada kharisma, yaitu suatu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Kemampuan khusus tadi melekat pada orang tersebut karena anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Orang-orang di sekitarnya mengakui akan adanya kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan, oleh karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut adalah sesuatu yang berada diatas kekuasaan dan kemampuan manusia umumnya. Sumber dari kepercayaan tersebut adalah

[12]Rahman Nasrur, *Peran Nahdhatul Ulama Dalam Politik Islam: Studi Tokoh dan Pemikiran KH. Dr. Idham Chalid* (Banjarmasin: Tesis IAIN Antasari, 2015), 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kemampuan khusus tadi pernah terbukti manfaat serta kegunaannya bagi masyarakat.[13]

Hal ini relevan dengan penelitian ini karena K.H. Abdullah Wasi'an merupakan seorang pemuka agama yang memiliki kemampuan dalam memahami kitab suci umat Kristen dan kemudian menggunakan dalil-dalil kitab suci Umat Kristen untuk bahan ceramahnya guna membentengi aqidah umat Islam itu sendiri. Diketahui pula bahwa K.H. Abdullah Wasian merupakan salah satu kristolog pertama di Indonesia dengan kemampuan otodidaknya dalam mempelajari ilmu kristologi yang pada zamannya ilmu ini sangat asing di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitan terdahulu diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta sebagai bahan perbandingan antara topik yang sedang diteliti dengan penelitian serupa yang sudah ada agar tidak ada pengulangan pembahasan. Merujuk pada judul penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Jamilah, *Pandangan Abdullah Wasi'an terhadap Ketuhanan dalam Agama Kristen*, Surabaya: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002. Skripsi ini membahas tentang pendapat serta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pendapat K.H. Abdullah

[13]Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wasi'an tentang konsep ketuhanan yang diyakini atau dipercaya oleh orang-orang Kristen. Pada skripsi ini, dijelaskan mengenai pemikiran K.H. Abdullah Wasi'an terhadap konsep ketuhanan umat Kristen.

2. Eliza Fitriana, Dakwah K.H. Abdullah Wasi'an: Kajian tentang kiprah dan metode dakwah di kalangan umat Kristiani Surabaya, Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003. Skripsi ini membahas tentang kiprah dan metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Abdullah Wasi'an. Dijelaskan pada skripsi ini bahwa kiprah K.H. Abdullah Wasi'an meliputi bidang sosial kemasyarakatan. Sedangkan metode yang digunakan K.H. Abdullah Wasi'an dalam berdakwah adalah metode dakwah bil-lisan dan metode dakwah bil-qalam.

Penelitian *Biografi K.H. Abdullah Wasi'an dan Peranannya dalam Meminimalisir Usaha Pemurtadan di Indonesia Tahun 1917-2011 M* ini, memiliki target pembahasan pada tokoh yang sama yakni K.H. Abdullah Wasi'an namun memiliki fokus pembahasan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya terfokus pada pemikiran K.H. Abdullah Wasi'an dan juga pada metode dakwah K.H. Abdullah Wasi'an, sedangkan penelitian ini terfokus pada peranan K.H. Abdullah Wasi'an dalam meminimalisir usaha pemurtadan di Indonesia.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah bertujuan untuk memastikan dan mengatakan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta masa lampau.[14] Selain itu, metode sejarah juga digunakan dengan maksud untuk memudahkan penulisan sejarah (historiografi) sebagai hasil atau bentuk nyata dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah, yaitu metode heuristik (pengumpulan sumber), metode verifikasi (kritik sumber), metode interpretasi (analisis fakta sejarah), dan metode historiografi (penulisan sejarah).[15] Keempat tahapan metode penelitian sejarah akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik yakni tahapan atau kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau atau bisa juga didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.[16] Sumber menjadi sangat penting bagi sebuah penelitian karena sumber adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau sehingga tanpa sumber, peneliti akan sulit merekonstruksi peristiwa masa lalu. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber sejarah, yaitu:

   a. Sumber primer

      Adalah data yang paling pokok atau utama sebagai sumber penguat sejarah. Maka perlu dipertanyakan lagi keautentikan sejarah

[14]P. K. Poerwantana dan Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 25.
[15]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, 104.
[16]Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika tidak ada sumber primernya. Sumber primer yang digunakan penulis antara lain:

1) Arsip mengenai surat dari K.H. Abdullah Wasi'an kepada Ketua Umum MUI Pusat di Jakarta tanggal 26 Januari 1987 tentang perlunya pertimbangan terhadap orang kristen yang ikrar masuk Islam.
2) Arsip tentang berkas sekitar upaya kristenisasi jangka panjang di Indonesia tahun 1988.
3) Arsip mengenai laporan K.H. Abdullah Wasi'an tentang serba-serbi dialog Islam–Kristen di jakarta tanggal 4 April 1989.
4) Buku-buku karangan beliau seperti:
   a) *Pendeta Menghujat, Kiai Menjawab*
   b) *Islam Menjawab*
   c) *100 Jawaban untuk Missionaris: Islam ataukah Kristen*, dan lain sebagainya.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder digunakan untuk membantu dalam melengkapi data yang tidak diperoleh dari sumber primer. Untuk mendukung penulisan sejarah pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder, seperti buku-buku sejarah maupun karangan ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa melalui penelusuran kepustakaan, dapat mempermudah dalam mempelajari bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan buah pikiran secara sistematis dan kritis. Disamping itu, data juga diperoleh dari intenet yang memuat informasi terkait judul penelitian. Dibawah ini beberapa sumber sekunder yang penulis gunakan pada penulisan ini:

1) Buku karangan Bahrul Ulum berjudul "*Benteng Islam Indonesia: Pemikiran & Perjuangan KH. Abdullah Wasi'an*".
2) Wawancara dengan putra K.H. Abdullah Wasian yakni Drs. Ec. Ezif Mohammad Fahmi Wasi'an, MM, Ak, CA.

2. Kritik sumber

Tahapan yang kedua adalah kritik sumber. Sumber-sumber yang telah didapatkan melalui tahapan heuristik selanjutnya harus melalui tahapan verifikasi. Ada dua macam kritik sumber. Pertama, kritik ekstern untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber. Kedua, kritik intern untuk meneliti kredibilitas sumber atau kebisaan dipercayai.[17]

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi atau penafsiran adalah sebuah tahapan peneliti menafsirkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditemukan. Langkah yang perlu ditempuh adalah dengan mendaftar semua sumber yang didapatkan kemudian membandingkan antara sumber satu

[17]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapat kesimpulan yang bisa menjawab persoalan-persoalan yang sedang diteliti.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah cara untuk merekonstruksi (menggambarkan kembali) suatu peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.[18] Pada tahapan historiografi inilah, peneliti akan menuliskan hasil penafsiran dari data-data yang sudah diperoleh menjadi sebuah kisah sejarah yang kronologis dengan susunan bahasa dan format penulisan yang baik dan benar.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian yang berjudul "Biografi K.H. Abdullah Wasi'an dan Peranannya dalam Meminimalisir Usaha Pemurtadan di Indonesia Tahun 1917-2011 M" ini disusun dalam lima bab yang masing-masingnya terdiri dari beberapa sub-bab. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih bisa dipahami secara jelas dan terperinci. Lebih lanjut untuk memudahkan penulisan guna memberikan gambaran alur pemikiran yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Diantaranya sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa hal yakni mengenai latar belakang masalah serta diuraikan rumusan

[18]Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah sebagai *point-point* yang akan dibahas pada penelitian. Tujuan penelitian. Kegunaan penelitian. Pendekatan dan kerangka teoritik. Penelitian terdahulu sebagai acuan penulis agar tidak mengulang pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian sebelumnya. Metode penelitian yang menjelaskan beberapa tahap yang digunakan dalam penelitian guna mencapai tingkat validitas, serta sistematika pembahasan yang diperlukan untuk mengungkapkan alur pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini akan dibahas mengenai biografi K.H. Abdullah Wasi'an. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan yang ditempuh oleh K.H. Abdullah Wasi'an, dan karier serta karya yang dilahirkan K.H. Abdullah Wasi'an.

Bab Ketiga, pada bab ini penulis memaparkan tentang hal-hal yang melatarbelakangi atau memotivasi K.H. Abdullah Wasi'an sehingga mempunyai pemikiran untuk menjadi kristolog yang notabene pada waktu itu kristologi merupakan hal yang asing dan sama sekali tidak popular dan kemudian bertekad untuk membendung usaha pemurtadan di Indonesia.

Bab Keempat, pada bab ini dijelaskan mengenai apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh K.H. Abdullah Wasi'an untuk meminimalisir usaha pemurtadan yang ada di Indonesia.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang akan membahas mengenai penutup dari penelitian. Bab ini memuat kesimpulan dari penulisan skripsi ini dan saran-saran serta harapan untuk pembaca skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id